

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat menengah kebawah Indonesia. Keberadaan usaha kecil menengah (UMKM) harus di dukung agar tetap eksis, apalagi dikondisi pandemi covid 19 saat ini sehingga dapat memperluas kesempatan usaha, maka UMKM sangatlah penting untuk menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar. (heru, 2020) tidak semua UMKM di Surabaya sudah menyusun laporannya dengan sangat baik dan benar, guna untuk menjadikan umkm memiliki daya saing yang lebih bagus lagi (linda, 2018) dengan adanya diterbitkan standard baru yaitu SAK EMKM laporan keuangan yang sesuai dengan Standard akuntansi agar bisa memiliki akses permodalan dari perbankan untuk melakukan perkembangan suatu usaha UMKM di masa pandemi covid 19 saat ini sebagai penopang ekonomi pada saat ini. (Suntoyo, 2020)

Kontribusi besar UMKM dalam masyarakat menjadi sangat strategis karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, menyediakan lapangan kerja baru dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraanya.(gilang, 2017:1) Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM

yang mandiri, maju dan modern, termasuk untuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sektor perbankan. (Rawun, Y. 2018)

Kontribusi UMKM memiliki akses pendanaan ke sektor perbankan, dan lembaga lain, guna mencari pinjaman selama menjalankan usaha pastinya pelaku UMKM harus memiliki catatan untuk laporan keuangannya. Laporan keuangan diperlukan pihak bank untuk dijadikan pertimbangan sebelum memberikan pinjaman kepada pelaku UMKM. Dari laporan keuangan tersebut dapat dilihat apakah usaha yang dijalankan lancar atau tidak serta mampukah UMKM untuk melakukan pembayaran angsuran atas pinjaman tersebut. Menurut Yadiati dan Mubarok (2017: 11) laporan keuangan merupakan informasi tentang kondisi keuangan yang berkaitan dengan posisi dan kinerja keuangan entitas. Informasi-informasi posisi keuangan meliputi aset, kewajiban dan eukitas entitas, adapun informasi kinerja keuangan meliputi pendapatn dan beban, termasuk juga keuntungan (gain) dan kerugian (losses) yang timbul diluar kegiatan utama entitas, kontribusi dari pemilik dan distribusinya. (Demian, Fransiskus 2017)

Penelitian dengan jenis laporan keuangan SAK EMKM menyebutkan bahwa laporan keuangan dengan standar akuntansi dapat mempengaruhi suatu usaha pada UMKM apa lagi pada usaha mikro dan sudah di bawah naungan pemerintah kota suarabaya sangat lah dibutuhkan laporan keuangan yang standard agar bisa menjadikan pelaku usaha yang lebih baik lagi bagi usahanya. (Amani, 2018)

UMKM yang merupakan usaha dengan skala mikro biasanya hanya melakukan pencatatan laporan keuangannya dengan sangat sederhana yaitu mencatat selisih antara kas keluar dan kas masuk, itu disebabkan karna pelaku UMKM lebih fokus pada produksi dan penjualan produknya, waktu yang terbatas serta pemahaman akuntansi yang kurang untuk melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. (Rawun, Y. 2018) Oleh karena itu, untuk membantu UMKM memenuhi kebutuhan laporan keuangannya, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). (Ningtiyas, 2017)

Penerbitan SAK EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan, dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan sebuah entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia menjadi lebih maju. (Jilma, 2017 : 2)

Perkembangan sebelum SAK EMKM telah menerbitkan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang juga diintensikan untuk digunakan oleh entitas mikr, kecil, dan Namun, dalam menengah perkembangannya, terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana karena keterbatasan sumber daya manusia. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM, Dasar

pengukurannya menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. (Nurlaila. 2018) dengan Kehadiran SAK EMKM ini diharapkan oleh IAI dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam penyusunan laporan keuangan sehingga memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan untuk menjalankan usahanya. (Nur, Rezta, 2018)

Penelitian ini mencoba untuk melakukan kontribusi SAK EMKM yang mengatur perlakuan akuntansi atas suatu transaksi, peristiwa, atau keadaan lainnya, maka entitaslah yang menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan pengaturan yang ada dalam SAK EMKM. EMKM dalam hal ini pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diharapkan mampu membuat laporan keuangannya sesuai SAK EMKM.

Pemahaman seperti yang dijelaskan sebelumnya sebagian besar pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan yang sangat sederhana, biasanya hanya melakukan pencatatan untuk pengeluarannya dan pemasukan saja, namun ada juga yang sudah mencatat laba rugi. Di Kota Surabaya pun masih banyak UMKM yang masih sangat sederhana laporan keuangannya, disebabkan kurangnya pemahaman akan akuntansi dan waktu yang terbatas untuk melakukan pencatatan dengan lebih rinci. Maka dari itu, peneliti memilih salah satu UMKM yaitu UMKM Batik Anugrah untuk melihat bagaimana kondisi laporan keuangannya untuk kemudian peneliti analisis apakah sudah sesuai atau belum dengan SAK EMKM, jika laporan keuangan belum

sesuai dengan SAK EMKM atau bahkan sangat sederhana maka peneliti akan mencoba melakukan penerapan SAK EMKM pada pencatatan dan penyajian laporan keuangan UMKM tersebut sehingga dapat membantu pemilik UMKM Batik Anugrah untuk menyusun laporan keuangannya di kemudian hari.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah yang terkait dengan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada UMKM BATIK ANUGRAH
2. Apakah penerapan laporan keuangan UMKM Batik Anugrah sudah sesuai berdasarkan SAK EMKM

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah sesuai dengan Standart keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM)

(Studi kasus Batik Anugrah Kelurahan Putat Jaya Surabaya).

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang “Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah sesuai dengan Standart keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM)

(Studi kasus Batik Anugrah Kelurahan Putat Jaya Surabaya)”.

1. Manfaat Praktis

Untuk penulis

Penelitian ini sebagai sarana perwujudan latihan akademik mahasiswa dalam mewujudkan karyanya serta dapat meningkatkan wawasan dan ketajaman analisis terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM yang ada pada UMKM.

2. Untuk universitas

Penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan mahasiswa yang unggul dalam bidangnya sebelum masuk dunia kerja, sehingga menjadi bekal bagi mahasiswa dalam persaingan dunia kerja yang akan dihadapi kemudian hari.

3. Untuk perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi UMKM supaya kedepannya bisa lebih maju lagi dari tahun-tahun sebelumnya.

Untuk pembaca dan pihak-pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya

1.5 FOKUS PENELITIAN DAN KETERBATASAN

Fokus Pada penelitian ini akan membahas mengenai mengetahui Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah sesuai dengan Standart keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) yang akan berlaku mulai 1 Januari 2018. Dengan tujuan untuk merancang system akuntansi sederhana yang dapat membentuk dan mempermudah pemilik usaha dalam membuat laporan keuangannya berdasarkan standar yang berlaku saat ini.